

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
PARTISIPASI PRIA TERHADAP PEMILIHAN KONTRASEPSI
METODE OPERASI PRIA (MOP) TAHUN 2013
(Studi lapangan di Desa Palinggihan Kab. Purwakarta).**

Ida Farida Handayani¹, Eva Puspita²

^{1,2} Program Studi Kebidanan Karawang, Jln. Kertabumi No. 74 Karawang

ABSTRAK

Partisipasi pria dalam Keluarga Berencana masih sangat rendah yaitu 4,7%. (SDKI, 2012) Partisipasi pria dalam ber-KB merupakan salah satu issue penting dalam kesehatan reproduksi. Di Kabupaten Purwakarta pada tahun 2012 Pasangan Usia Subur yang menjadi peserta KB 164.062 orang dan yang menggunakan MOP sebanyak 2.068 orang (1,2%). Tujuan penelitian ini untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi pria terhadap pemilihan kontrasepsi Metode Operasi Pria (MOP) di Desa Palinggihan Kecamatan Plered Kabupaten Purwakarta.

Desain penelitian menggunakan metode survey analitik dengan pendekatan *Crosssectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah pria PUS yang tidak ingin memiliki anak lagi, jumlah sampel sebanyak 45 orang. Analisa data disajikan dengan analisa bivariat dengan uji statistik Chi square dengan tingkat kepercayaan 95 %. Maka didapatkan hasil dari 45 responden, partisipasi pria terhadap MOP hanya 6 orang (13,3%), dan yang tidak menjadi peserta MOP 39 orang (86,7%). Dari lima variabel, didapat empat variabel yang berhubungan secara bermakna dengan partisipasi pria terhadap pemilihan kontrasepsi Metode Operasi Pria, yaitu pengetahuan dengan nilai $p = 0,031$, dukungan istri dengan nilai $p = 0,003$, sosial budaya dengan nilai $p = 0,001$, dan persepsi dengan nilai $p = 0,023$ sedangkan untuk variabel yang tidak berhubungan yaitu pendidikan dengan nilai $p = 0,230$.

Pengetahuan, dukungan istri, sosial budaya dan persepsi merupakan faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi pria terhadap pemilihan MOP.

Kata Kunci : Dukungan istri, Kontrasepsi, Metode Operasi Pria (MOP), Partisipasi, Pendidikan, Pengetahuan, Persepsi, Sosial budaya.

**ANALYSIS OF FACTORS RELATED TO THE PARTICIPATION OF MEN
ON THE SELECTION OF
OPERATIONS CONTRACEPTION METHOD MAN (MOP) YEAR 2013 .
(Field study in the village palinggihan kab.purwakarta)**

Abstract

Participation of males in family Planning is still very low at 4.7 % , (SDKI, 2012) male participation in family planning is one of the important issues in health reproduct . In Purwakarta in 2012 that couples of childbearing age planning participants and 164 062 people who use the MOP as many as 2,068 people (1.2 %) .

The objective of this research is to analyze the factors associated with male participation to the selection method of contraception Men Operation (MOP) in the village of Palinggihan Plered Purwakarta .

Research Design using analytic survey method with cross sectional approach . Population in this research are PUS man who does not want to have another child , the total sample of 45 people . Data analysis includes the bivariate analysis by the Chi -square statistical test with a confidence level of 95% . The results of the 45 respondents , male participation against MOP only 6 (13.3 %) , and which is not a participant MOP 39 (86.7 %) . Of the five variables , found four variables were significantly associated with male participation in the selection of contraceptive methods Operation Man , that knowledge with $p = 0.031$, support wives with $p = 0.003$, socio-cultural , with $p = 0.001$, and the perception by $p = 0.023$ whereas for unrelated variables : education , with $p = 0.230$.

Knowledge , support his wife , socio-cultural and perceptions are all factors related to male participation in the selection of MOP .**Keywords :** Support wife , Contraception , Operation Method Man (MOP) , Participation , Education , Knowledge , Perceptions , Social culture.

PENDAHULUAN

Salah satu sasaran utama program KB yaitu meningkatkan partisipasi laki – laki dalam melaksanakan KB menjadi sekitar 8%. (Sulistiyawati, 2011). Partisipasi pria dalam ber-KB merupakan salah satu issue penting dalam kesehatan reproduksi. Sejalan dengan kondisi yang ditempuh, upaya peningkatan partisipasi pria dalam ber KB merupakan tantangan Program yang dihadapi bersama karena kondisi saat ini partisipasi pria dalam ber KB masih sangat rendah yaitu 4,7% (SDKI, 2012) yang meliputi vasektomi 0,3 %, kondom 2,5 %, senggama terputus 1,3 % dan pantang berkala 0,5 %,lainnya 0,1%. Angka ini masih rendah apabila dibandingkan dengan Negara-negara lain seperti Pakistan, Banglades dan Malaysia. Meningkatnya partisipasi pria dalam KB dan KR diharapkan dapat memberi kontribusi terhadap pengendalian pertumbuhan penduduk dan penanganan masalah kesehatan reproduksi , yang pada akhirnya akan berdampak kepada penurunan angka kematian ibu dan bayi.

Gambaran keadaan program Keluarga Berencana Secara nasional menurut BKKBN pada bulan Januari 2013 sebanyak 657.724 peserta. Apabila dilihat per metode kontrasepsi maka MOP menduduki peringkat ke 7 sebanyak 1.019 orang (0,15%). Program Keluarga Berencana di provinsi Jawa Barat pada bulan Januari 2013 peserta kontrasepsi MOP yaitu 75 orang menurut BKKBN (2013), sedangkan menurut laporan PLKB di Kabupaten Purwakarta pada tahun 2012 yaitu PUS yang menjadi peserta KB 164.062 orang dan yang menggunakan MOP sebanyak 2.068 orang (1,2%) dan pada bulan Maret 2013 ada penambahan 4 orang. Sedangkan untuk keadaan di kecamatan Plered, PUS yang menjadi peserta KB 15721 orang, dan yang menggunakan MOP sebanyak 150 orang (0,95%).

Gambaran program KB di Desa Palinggihan pada tahun 2012 adalah PUS yang menjadi peserta KB 957 orang dan yang menjadi peserta MOP sebanyak 6 orang. Menurut studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti kepada pengguna Metode Operasi Pria (MOP) dan yang belum menggunakan MOP di Desa Palinggihan menunjukkan bahwa saat ini rendahnya peserta KB pria

khususnya Metode Operasional Pria masih di akibatkan kurangnya informasi, dukungan dari istri serta anggapan di masyarakat bahwa MOP sama dengan kebiri dan yang harus menggunakan KB adalah Istri saja.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret s.d Juli tahun 2013 di Desa Palinggihan Kecamatan Plered Kabupaten Purwakarta. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh suami pasangan usia subur yang tidak menginginkan anak lagi di Desa Palinggihan pada tahun 2013 yaitu sebanyak 70 orang. Sampel penelitian sebanyak 45 responden. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Data yang diambil merupakan data primer melalui wawancara. Analisa data meliputi analisa univariat menyajikan tabel distribusi frekuensi, dan analisa bivariat dengan uji statistik Chi square dengan tingkat kepercayaan 95 %.

PEMBAHASAN

Berikut ini hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel :

Tabel 1: Distribusi responden berdasarkan hubungan pengetahuan dengan partisipasi pria terhadap

No	Pengetahuan	Partisipasi pria terhadap pemilihan MOP				Total		P Value
		Ya		Tidak		Σ	%	
		Σ	%	Σ	%			
1	Cukup	5	27,8	13	72,6	18	100	0,031
2	Rendah	1	3,7	26	96,3	27	100	
Total		6	13,3	39	86,7	45	100	

pemilihan kontrasepsi MOP di Desa Palinggihan Kab. Purwakarta Tahun 2013

Berdasarkan tabel 1, bahwa responden yang berpartisipasi terhadap pemilihan kontrasepsi MOP yang memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 5 orang (27,8%) lebih tinggi dibandingkan dengan responden yang pengetahuannya rendah yaitu sebanyak 1 orang (3,7%). Hasil uji

statistik menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan partisipasi pria terhadap pemilihan kontrasepsi Metode Operasi Pria. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Budisantoso (2009) di Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul Tahun 2008 mengemukakan hasil penelitiannya bahwa rendahnya kesertaan ber-KB pada pria salah satunya yaitu karena rendahnya pengetahuan terhadap kontrasepsi tersebut. Menurut Notoatmodjo (2012) pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penelitian penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap objek terjadi melalui panca indra manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan berperan besar dalam memberikan wawasan terhadap pembentukan sikap masyarakat terhadap kesehatan. Sikap tersebut akan diikuti dengan tindakan dalam melakukan usaha-usaha peningkatan kesehatan. Pria (pria) yang tidak mempunyai pengetahuan yang luas tentang KB tidak akan termotivasi untuk mengikuti program KB.

Tabel 2: Distribusi responden berdasarkan hubungan antara dukungan Istri dengan partisipasi pria terhadap pemilihan kontrasepsi MOP di Desa Palinggihan Kab. Purwakarta Tahun 2013

Puriwakarta Tahun 2013								
No	Dukungan Istri	artisipasi pria terhadap pemilihan MOP				Total		P Value
		Ya		Tidak		Σ	%	
		Σ	%	Σ	%			
1	Mendukung	4	57,1	3	42,9	7	100	0,003
2	Tidak Mendukung	2	5,3	36	94,7	38	100	
Total		6	13,3	39	86,7	45	100	

Berdasarkan tabel 2, terlihat responden yang berpartisipasi terhadap pemilihan kontrasepsi MOP mendapatkan dukungan dari Istrinya yaitu sebanyak 4 orang (57,1%) lebih tinggi dibandingkan responden yang tidak mendapatkan dukungan dari Istri sebanyak 2 orang (5,3%). Hasil uji statistik menunjukkan adanya hubungan antara dukungan istri dengan

partisipasi pria terhadap pemilihan kontrasepsi Metode Operasi Pria. Hal ini sejalan dengan pendapat Wulansari (2006) yang menyatakan bahwa Anggota keluarga, sanak saudara, tetangga, dan teman seringkali memiliki pengaruh yang bermakna dalam pemakaian metode kontrasepsi oleh suatu pasangan. Pada sebuah studi di India dan Turki, lebih dari separuh wanita yang diwawancarai mengatakan bahwa pemilihan kontrasepsi mereka dibuat oleh atau dengan pria. Begitu pula dengan pria dukungan istri sangat berarti dalam suatu keputusan yang akan diambil oleh pria, baik itu secara moril maupun materil. Hal ini membangkitkan keinginan pria untuk memilih alat kontrasepsi yang lebih baik untuk dirinya sendiri dan juga buat keluarga. Santoso (2009) juga menyatakan bahwa salah satu penyebab rendahnya partisipasi pria dalam KB adalah karena rendahnya dukungan dari istri. Peneliti berasumsi bahwa seseorang itu dalam berperilaku sangat dipengaruhi oleh rangsangan dari luar atau lingkungan terdekat yang berada di sekitarnya, dalam hal ini adalah keluarga terdekat, sehingga dalam mengambil suatu keputusan peran dukungan Istri yang terus-menerus sangat memberikan andil yang berarti.

Berdasarkan tabel 3, bahwa responden yang berpartisipasi terhadap pemilihan kontrasepsi MOP memiliki budaya positif terhadap pemakaian kontrasepsi MOP yaitu sebanyak 4 orang (66,7%), lebih tinggi dibandingkan dengan responden yang memiliki budaya negatif yang berpengaruh terhadap kontrasepsi MOP yaitu sebanyak 2 orang (5,1%). Hasil uji statistik menunjukkan adanya hubungan antara sosial budaya dengan partisipasi pria terhadap pemilihan kontrasepsi Metode Operasi Pria. Hal ini sejalan dengan teori yang dimuat dalam buku BKCK (2007) bahwa faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya kesertaan pria dalam ber-KB diantaranya adalah kondisi lingkungan sosial budaya masyarakat, dan keluarga yang masih menganggap partisipasi pria belum atau tidak penting dilakukan serta pandangan yang cenderung menyerahkan tanggung jawab pelaksana KB dan Kesehatan Reproduksi sepenuhnya kepada para wanita. Sama menurut Wulansari (2006) sejumlah faktor budaya dapat mempengaruhi klien dalam

memilih metode kontrasepsi. Faktor – faktor ini meliputi salah pengertian dalam masyarakat mengenai berbagai metode, kepercayaan religius serta budaya. Peneliti berasumsi bahwa sosial budaya tersebut berpengaruh besar terhadap partisipasi pria dalam pemilihan kontrasepsi MOP, sosial budaya masyarakat khususnya di lahan penelitian, masih sangat berpengaruh terhadap pemakaian kontrasepsi MOP

Tabel 3: Distribusi responden berdasarkan hubungan antara sosial budaya dengan partisipasi pria terhadap pemilihan kontrasepsi MOP di Desa Palinggihan Kab. Purwakarta Tahun 2013

No	Sosial Budaya	Partisipasi pria terhadap pemilihan MOP				Total		P Value
		Ya		Tidak		Σ	%	
		Σ	%	Σ	%			
1	Positif	4	66,7	2	33,3	6	100	0,001
2	Negatif	2	5,1	37	94,9	39	100	
Total		6	3,3	39	86,7	45	100	

Berdasarkan tabel 4, bahwa responden yang berpartisipasi terhadap pemilihan kontrasepsi MOP memiliki pendidikan rendah yaitu sebanyak 4 orang (10,5%), lebih tinggi dibandingkan responden yang memiliki pendidikan tinggi yaitu sebanyak 2 orang (28,6%). Hasil uji statistik menunjukkan tidak adanya hubungan antara pendidikan dengan partisipasi pria terhadap pemilihan kontrasepsi Metode Operasi Pria. Santoso (2009) juga menyatakan bahwa pendidikan seseorang bukan merupakan salah satu penyebab rendahnya partisipasi pria dalam KB. Penulis berasumsi bahwa dalam penelitian ini pendidikan tidak ada hubungan dengan partisipasi pria terhadap pemilihan kontrasepsi MOP kemungkinan disebabkan di dunia pendidikan formal juga tidak ada materi khusus yang membahas tentang kesehatan reproduksi khususnya tentang keluarga berencana sehingga disini seseorang mengetahui tentang partisipasi pria dalam KB bukan

dari sektor pendidikan formal melainkan dari teman dan media massa terutama dari surat kabar, pelayanan kesehatan dan televisi.

Tabel 4: Distribusi responden berdasarkan hubungan antara pendidikan dengan partisipasi pria terhadap pemilihan kontrasepsi MOP di Desa Palinggihan Kab. Purwakarta Tahun 2013

No	Pendidikan	Partisipasi pria terhadap pemilihan MOP				Total		P Value
		Ya		Tidak		Σ	%	
		Σ	%	Σ	%			
1	Tinggi	2	28,6	5	71,4	7	100	0,230
2	Rendah	4	10,5	34	89,5	38	100	
Total		6	13,3	39	86,7	45	100	

Tabel 5: Distribusi responden berdasarkan hubungan antara persepsi dengan partisipasi pria terhadap pemilihan kontrasepsi MOP di Desa Palinggihan Kab. Purwakarta Tahun 2013

No	Persepsi	Partisipasi pria terhadap pemilihan MOP				Total		P Value
		Ya		Tidak		Σ	%	
		Σ	%	Σ	%			
1	Baik	5	29,4	12	70,6	17	100	0,023
2	Buruk	1	3,6	27	96,4	28	100	
Total		6	13,3	39	86,7	45	100	

Berdasarkan tabel 5, bahwa responden yang berpartisipasi terhadap pemilihan kontrasepsi MOP memiliki persepsi baik dalam kaitannya dengan pemakaian kontrasepsi MOP yaitu sebanyak 5 orang (29,4%), lebih tinggi dibandingkan responden yang memiliki persepsi buruk dalam kaitannya dengan kontrasepsi MOP yaitu sebanyak 1 orang (3,6%). Hasil uji statistik menunjukkan adanya hubungan antara persepsi dengan partisipasi pria terhadap pemilihan kontrasepsi Metode Operasi Pria. Hal ini sejalan dengan penelitian Santoso (2009) yang menyatakan bahwa persepsi memiliki pengaruh yang

bermakna dalam pemakaian metode kontrasepsi oleh suatu pasangan. Selain itu juga hasil penelitian ini sejalan dengan teori menurut Green bahwa persepsi merupakan salah satu faktor predisposisi seseorang untuk bertindak terhadap obyek tertentu. Sedangkan menurut Notoatmodjo (2007) persepsi adalah pengalaman yang dihasilkan melalui indera penglihatan, pendengaran, penciuman dan sebagainya, setiap orang mempunyai persepsi yang berbeda meskipun obyeknya sama. Adanya perbedaan persepsi ini karena kemungkinan disebabkan adanya perbedaan pengalaman yang dihasilkan melalui indera penglihatan dan pendengaran mereka.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan, partisipasi akseptor MOP di desa Palinggihan, Purwakarta ditemukan sebanyak 6 orang (13,3%). Hal ini merupakan masalah utama yang dihadapi saat ini diantaranya adalah rendahnya partisipasi pria dalam pelaksanaan program Keluarga Berencana. Dari lima variabel, didapati empat variabel yang berhubungan secara bermakna dengan partisipasi pria terhadap pemilihan kontrasepsi Metode Operasi Pria, yaitu pengetahuan dengan nilai $p = 0,031$, dukungan istri dengan nilai $p = 0,003$, sosial budaya dengan nilai $p = 0,001$, dan persepsi dengan nilai $p = 0,023$ sedangkan untuk Variabel yang tidak berhubungan yaitu pendidikan dengan nilai $p = 0,230$. Kepada pihak terkait diharapkan lebih meningkatkan dan mengoptimalkan frekuensi penyuluhan mengenai kontrasepsi khususnya MOP bagi masyarakat, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat, khususnya masyarakat yang menjadi target MOP.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Kependudukan Catatan Sipil dan Keluarga Berencana. 2007. *Partisipasi Pria/Suami Dalam KB dan Kesehatan Reproduksi*. Purwakarta : BKCK.

BKKBN. 2013. *Laporan Bulanan Pengendalian Lapangan Program Keluarga*

Berencana Nasional Tingkat Kecamatan. Jawa Barat.

Budisantoso, Saptono Iman. 2008. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Pria dalam Keluarga Berencana di Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul. http://eprints.undip.ac.id/18622/1/SAPTONO_IMAN_BUDISANTOSO.pdf di akses tanggal 15 maret 2013.

Ekarini, Sri Madya Bhakti Ekarini.2008. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Partisipasi Pria dalam Keluarga Berencana di Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali. http://eprints.undip.ac.id/18291/1/Sri_Madya_Bhakti_Ekarini.pdf di akses tanggal 15 maret 2013.

Glasier, Ana, & Ailsa, Gebbie. 2006. *Keluarga Berencana & Kesehatan Reproduksi*. Jakarta : EGC.

Hartanto, Hanafi. 2010. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.

Laporan Bulanan BKKBN. 2013. Laporan Hasil Pelayanan Kontrasepsi. <http://www.bkkbn.go.id/data/Documents/Laporan%20Hasil%20Pelayanan%20Kontrasepsi%20Januari%202013.pdf> di akses tanggal 15 maret 2013.

Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Edisi Revisi, Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.

Saifuddin, A, Bari, et al. 2006. *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.

Saifuddin, A, Bari, et al. 2005. *Bunga Rampai Obstetri dan Ginekologi Sosial*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.

Saifuddin, A.Bari. et al. 2006. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi* edisi pertama.

Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.

Setiawan, Ari, & Saryono. 2010. *Metodologi Penelitian Kebidanan DIII, DIV, SI, dan S2*. Yogyakarta: Muha Medika.

Sulistyawati, Ari. 2013. *Pelayanan Keluarga Berencana*. Jakarta: Salemba Medika.

Wawan, A dan Dewi. 2011. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan Sikap dan Perilaku Manusia*. Nuha Medika: Yogyakarta.

Winardi, J. 2001. *Motivasi dan Pemotivasian dalam Manajemen*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Wulansari, Pita, & Hartanto, Huriawati. 2007. *Ragam Metode Kontrasepsi*. Jakarta : EGC.

